

Membangun Literasi Generasi Hindu Masa Depan

Kadek Hemamalini¹, Ketut Budiawan²,
Untung Suhardi³, Dian Syanita Utami Dewi⁴, Indra Sutharma Aryart⁵
Prodi Ilmu Komunikasi Hindu
Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta
Email: kadekhema@gmail.com

ABSTRAK

Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi umat Hindu khususnya di daerah adalah masih rendahnya penguasaan literasi padahal budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Upaya pembinaan umat Hindu yang dilakukan adalah dengan adanya integrasi seluruh komponen Hindu yang ada di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya termasuk dalam hal ini adalah pemerintah dan intern umat itu sendiri. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan diharapkan generasi muda Hindu dapat memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara lokal dan global. Selain itu, generasi muda dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni serta memiliki kemauan dan kemampuan individu dalam menyerap ilmu yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan. Dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan akan menjadikan generasi mampu untuk menalar dan membedakan serta mampu menata masa depan dengan tertata. Selain itu, adanya pembinaan yang dilakukan berkelanjutan baik kepada anak-anak maupun pemuda serta orang tua diharapkan nantinya dapat menjadi Hindu yang militan dan mampu untuk menjawab tantangan perkembangan jaman.

Kata kunci: literasi, pembinaan, generasi muda.

ABSTRACT

Early literacy planting must be realized because it is the main capital in realizing an intelligent and cultured nation. The problem faced by Hindus, especially in the regions, is the low level of literacy mastery, even though literacy culture is useful in realizing the role of the younger generation in aspects of national development. Efforts to foster Hindus are carried out through the integration of all Hindu components in Central Java and its surroundings, including the government and the community itself. Through community service that is carried out continuously and sustainably, it is hoped that the younger generation of Hindus can have superior personalities and be able to understand knowledge and technology to compete locally and globally. In addition, the younger generation can have qualified human resource quality and have the will and individual ability to absorb knowledge that can be developed and implemented. With awareness of the importance of education, the generation will be able to reason and differentiate and be able to organize the future in an orderly manner. In addition, the ongoing development of both children and youth and parents is expected to become militant Hindus and be able to answer the challenges of the development of the era.

Keywords: literacy, coaching, young generation.

I. PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan IPTEK menjadi tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh dirasakan dunia pendidikan, yaitu dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Berhubungan dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Bangsa Indonesia perlu

melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusanlulusan setiap jenjang pendidikannya agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa. Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Istilah literasi dijelaskan dalam Dictionary of Problem Words and Expressions (dalam Iriantara, 2009, hlm. 3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka (Irianto, 2017).

Pentingnya literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dalam artikel tulisan di surat kabar Kompas edisi 1 Juni 2016 yang menyinggung baca tulis termasuk kemampuan strategis yang harus dimiliki bila ingin menjadi bangsa yang maju. Menurut Wells (Heryati, 2010) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*.

Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik.

Banyaknya generasi produktif juga berarti berdampak pada generasi muda Hindu. Generasi muda Hindu pada tahun 2045 adalah banyak generasi yang produktif. Generasi yang produktif tidak cukup hanya produktif dari segi usia, namun juga harus produktif dari segi kemampuan intelektual dan keterampilan. Apabila generasi Hindu tidak mempersiapkan diri dari sejak dini maka anak muda Hindu hanya akan menjadi penonton di negeri sendiri. Pemuda Hindu hanya akan melihat generasi lainnya mampu berbuat memajukan bangsa ini. Supaya pemuda Hindu juga ikut berperan dalam pembangunan negeri ini maka harus dibekali dengan ilmu pengetahuan. Banyaknya generasi produktif juga berarti berdampak pada generasi muda Hindu. Generasi muda Hindu pada tahun 2045 adalah banyak generasi yang produktif. Generasi yang produktif tidak cukup hanya

produktif dari segi usia, namun juga harus produktif dari segi kemampuan intelektual dan keterampilan. Apabila generasi Hindu tidak mempersiapkan diri dari sejak dini maka anak muda Hindu hanya akan menjadi penonton di negeri sendiri. Pemuda Hindu hanya akan melihat generasi lainnya mampu berbuat memajukan bangsa ini. Supaya pemuda Hindu juga ikut berperan dalam pembangunan negeri ini maka harus dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Hanya dunia pendidikanlah yang dapat membentuk orang menjadi berguna. Agama Hindu khususnya dalam kitab Canakya Niti Sastra menyebutkan bahwa tidak ada tempat yang asing bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam rangka mempersiapkan kecakapan generasi muda Hindu, maka Sekolah Tinggi Agama Hindu mengadakan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun literasi generasi Hindu sehingga generasi muda Hindu menjadi generasi yang cakap dan siap dari segi kemampuan dan intelektual.

II. PENDEKATAN PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan Tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkesiambungan. Pelaksanaan tri dharma ini pada dasarnya untuk menterjemahkan amanat yang tertuang dalam peraturan menteri riset, teknologi dan perguruan tinggi nomor 03 Tahun 2020 tentang standar perguruan tinggi yang didalamnya memuat tentang standar sarana dan prasarana baik pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga dikuatkan dalam peraturan menteri riset, teknologi dan perguruan tinggi nomor 53 Tahun 2023 tentang sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh lembaga Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi bersama-sama dengan seluruh Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta. Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian yang bertugas mengkoordinasi, memantau dan melakukan evaluasi berbagai kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh dosen baik secara internal maupun eksternal serta melakukan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui penyelenggaraan program kegiatan penelitian. Dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi programnya Lembaga Penelitian tetap berpatokan pada empat pilar pengembangan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta sebagai landasan pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja penelitian.

Ada empat kebijakan pendidikan yang secara makro ingin direalisasikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun empat kebijakan itu adalah :

- a. Pendidikan nasional harus mampu menjamin perluasan akses masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan;
- b. Peningkatan mutu diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global;
- c. Peningkatan relevansi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia;
- d. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan diarahkan pada pembaharuan sistem pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Keempat kebijakan makro pendidikan itu tentu membutuhkan proses kajian kritis dan analisis di lapangan. Oleh karenanya Tri Dharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) akan menjadikan keempat kebijakan makro pendidikan tersebut

sebagai pilar dalam memetakan kantong umat Hindu problematik setiap aktifitasnya baik dalam bentuk pengabdian, forum diskusi public maupun pengembangan di masyarakat

Untuk itu, pemerintah sebagai regulator yang berfungsi dalam melaksanakan penganggaran dan pembinaan teknis untuk membantu lembaga-lembaga pendidikan swasta berkaitan peningkatan SDM dalam lingkup pengajaran, penelitian dan pengabdian yang masih berjalan untuk dievaluasi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai melalui kegiatan pengembangan SDM Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta. Kehidupan manusia pada dasarnya adalah menciptakan kedamaian yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan Agama Hindu adalah untuk mencapai kebahagiaan secara *skala* dan *niskala* yang tertuang dalam ajaran *catur purusartha* (Adiputra, 2003). Bentuk fundamental ini tentunya menjadi bagian yang integral dalam kehidupan manusia yang mencapai bagian yang tertuang dalam kaitannya dengan tanggungjawab secara individu dan sosial. Alur pemikiran ini menunjukkan bahwa mengingat bahwa secara pembinaan umat dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, penting sekali untuk dilakukan pembinaan yang dilakukan secara pioner untuk pembinaan terkait dengan pembinaan keumatan terkait peningkatan sumber daya manusia terutama dalam hal pendidikan.

III. PELAKSANAAN PROGRAM

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Haryanto, 2016). Karakter tersebut dibutuhkan dalam membangun bangsa karena generasi yang berkarakter akan menjunjung tinggi pancasila. Namun, masih ada generasi yang masih belum memiliki nilai-nilai karakter. Hal tersebut berhubungan dengan pengaruh asing sehingga terjadi degradasi karakter yang berpengaruh pada degradasi budaya. Terkait dengan degradasi karakter yang berpengaruh pada degradasi budaya ini.

Kegiatan ini melibatkan dosen STAH DN Jakarta juga secara sasaran adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Hindu yang ada di daerah Wonosobo, Semarang dan Jepara. Jenis kegiatan yang dilakukan ini untuk memberikan penguatan SDM melalui literasi tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup dan pemahaman agama yang benar bagi generasi muda Hindu

Khalayak sasaran yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat dan sosialisasi tersebut adalah:

Tabel 2.1 Khalayak Sasaran

No.	Khalayak Sasaran	Kondisi yang ada
1.	PHDI, tokoh umat dan generasi Muda Hindu Kabupaten Wonosobo	Generasi muda Hindu perlu diberikan pemahaman terus menerus terkait pentingnya Pendidikan. Generasi muda Hindu yang dalam hal ini diwakili oleh siswa dari SD sampai dengan SMP sebagai generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan Hindu ke depan.
2.	Pengurus Yayasan Badan Pelayanan Umat (BPU) Amertha Dana Kabupaten Jawa Tengah	Melakukan kerjasama (MoU) dalam hal pendidikan untuk jenjang Perguruan Tinggi
3.	Ketua PHDI, tokoh umat dan generasi muda Hindu di Kabupaten Jepara	Menumbuhkan pemahaman dan semangat dalam menempuh pendidikan dan berani berusaha mencari peluang dalam melanjutkan pendidikan di Ibukota

Dalam kegamaan kultural seperti ini seakan-akan generasi muda mulai kehilangan identitas atau jatidirinya. Seiring dengan tidak adanya pegangan yang baku, mereka lalu berorientasi ke budaya Ero-Amerika. Hal ini tampak nyata dari mode pakaian, seni pop (art pop), kuliner, dan *life style* yang kebarat-baratan. Generasi muda sebagai remaja yang memiliki kebutuhan dikemukakan oleh Komisi Perencanaan Pendidikan pada *National Assosiation American* (Mappiare, 1982) bahwa kebutuhan yang bersifat khas pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Remaja merasa butuh untuk mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja (yang menghasilkan uang).
- b. Remaja sangat memerlukan informasi untuk memelihara kesehatan dan kesegaran fisiknya.
- c. Remaja membutuhkan suatu informasi atau pengetahuan tentang hak dan kewajiban seorang warga negara yang baik.
- d. Memerlukan pengetahuan tentang masalah keluarga dan maknanya bagi individu maupun masyarakat.
- e. Perlu pengetahuan dan informasi bagaimana memperoleh dan memanfaatkan fasilitas yang ada dan bagaimana cara pemeliharaannya.
- f. Butuh informasi tentang peranan ilmu pengetahuan (science) bagi kehidupan manusia.
- g. Memerlukan peresapan makna (apersepsi) dan penghargaan terhadap seni, musik, dan keindahan alam.
- g. Memerlukan informasi bagaimana cara memanfaatkan watu luangnya dengan baik.
- h. Memerlukan pengetahuan tentang cara mengembangkan rasa hormat (respect) pada orang lain.
- i. Memerlukan wawasan dan pengetahuan untuk mampu berpikir secara rasional.

Berdasarkan uraian mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki kebutuhan yang menjadikan diri mereka aktif dan inovatif. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi tuntutan bagi generasi muda untuk memenuhinya dengan menjadi generasi yang literat.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 31 Mei s/d 2 Juni 2024 di Wonosobo, Semarang dan Jepara Jawa Tengah. Adapun detail kegiatan yang dilakukan adalah : Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam kaitannya dengan upaya peningkatan SDM Hindu. Karena pada kenyataan sekarang umat Hindu yang berada di tengah-tengah persaingan global harus meningkatkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas. Sehingga diperlukan kesehatan baik secara fisik maupun mental yang baik agar dapat berekspresi, beraktifitas dan berkompetisi dalam setiap bidang pekerjaan maupun setiap aspek kehidupan sehingga nantinya dapat menjadikan umat Hindu mampu menata diri dan peka dengan perkembangan global yang pesat. Adapun kegiatan di masing-masing daerah sebagai berikut :

a) Penguatan Literasi Umat di Desa Jurang Jero Kabupaten Wonosobo

Dalam rangka membangun literasi generasi muda Hindu di Wonosobo dilakukan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan pemaparan materi. Materi yang disampaikan berisi tentang pentingnya literasi sebagai bekal dimasa depan agar generasi muda Hindu siap menyongsong masa depan menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing. Materi dalm bentuk power point dan video yang dapat menginspirasi anak muda tentang pentingnya literasi sejak dini.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah dalam agama Hindu dikenal dengan dharmawacana. Dharmawacana merupakan kewajiban bagi seorang yang berpengetahuan untuk menyampaikan pengetahuan Veda. Wacana yang disampaikan berupa ajaran-ajaran Veda.

Disebut ajaran Veda karena Veda adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, sehingga pengetahuan yang disosialisasikan untuk generasi muda Hindu adalah bagian dari Veda.



**Gb 1.1 Penguatan Literasi kepada Umat Jurang Jero
Jumat, 31 Mei 2024**



**Gb 1.2 Pemaparan Pentingnya Pendidikan bagi generasi muda
Jumat, 31 Mei 2024**



**Gb 1.4 Foto bersama dengan Umat Desa Jurang Jero
Jumat, 31 Mei 2024**

Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan. Fondasi untuk membangun penguasaan semua ilmu adalah kesenangan dan kebiasaan membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan positif yang akan membuat seseorang semakin pandai daripada seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca (Sumardi, 2011). Selain hal tersebut, makna literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi. Melek informasi dapat diistilahkan dengan literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai *"information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information"*. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa literasi informasi berperan sebagai alat untuk memilah informasi-informasi yang bermanfaat. Informasi-informasi akan disaring dengan tujuan efisien dalam berbagai aspek selama proses pencarian informasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berliterasi menjadikan generasi muda cakap dalam memilih keluwesan informasi.

b) Penguatan Literasi Umat di Desa Plajan Kabupaten Jepara



**Gb 1.5 Pura Dharma Loka Kabupaten Jepara
Minggu, 02 Juni 2024**

IV. REFLEKSI CAPAIAN PROGRAM

Dengan menjadi generasi yang literat, generasi muda siap menghadapi tantangan zaman. Generasi muda siap melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akibat pemenuhan kebutuhan sebagai seorang remaja. Trilling dan Fadel (Haryanto, 2016) mengungkapkan tiga keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 adalah sebagai berikut.

a. Kecakapan belajar dan inovasi yang meliputi: berpikir kritis dan pemecahan, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.

b. Kecakapan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, dan melek teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

c. Kecakapan hidup dan kecakapan karier yang meliputi: keluwesan dan penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi zaman.

Generasi muda perlu cakap dalam belajar, inovatif, melek digital, dan memiliki kecakapan hidup dan karier. Adanya sekian harapan dan berbagai predikat yang melekat pada diri generasi muda. Generasi muda dianggap *agent of change* atau menjadi pemegang tingkat estafet pembangunan. Keberhasilan bangsa dan negara berada di pundak mereka.

V. Penutup

Persaingan global menjadi sebuah tantangan yang tercipta seiring perkembangan zaman. Tantangan tersebut dapat dijawab melalui penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan yang menjadi tulang punggung kemajuan peradaban bangsa. Tidak mungkin menjadi bangsa yang besar dan dapat bersaing dalam kancah internasional, apabila hanya mengandalkan budaya oral yang mewarnai pendidikan. Untuk itu, literasi harus menjadi budaya yang ditanamkan sejak dini sehingga menghasilkan para kompeten yang mampu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi yang ada. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri sebagai upaya meningkatkan kualitas diri sehingga mampu bersaing dalam kancah internasional. Dalam upaya peningkatan kualitas adalah dengan membangun kesadaran kepada generasi muda Hindu akan pentingnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan akan menjadikan kita mampu untuk menalar dan membedakan serta mampu menata masa depan dengan tertata. Selain itu, adanya pembinaan yang dilakukan berkelanjutan baik kepada anak-anak, pemuda, penyuluh, dan orang tua agar menjadi Hindu yang militan dan mampu untuk menjawab tantangan perkembangan jaman. Upaya pembinaan umat Hindu yang dilakukan adalah dengan adanya integrasi seluruh komponen Hindu yang ada di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya termasuk dalam hal ini adalah pemerintah dan intern umat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, G. R. (2003). *Pengetahuan Dasar Agama Hindu (I)*. STAH DN Jakarta.
- Haryanto, S. M. dan. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Heryati, Y. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Irianto, P. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *Education and Language*, 640-642.
- Kompas. Rabu, 1 Juni 2016. "Budayakan Literasi". Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 12.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- Rahmayati, Hirza. (2015). Perlu "Sesuatu" untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN". Bandung: Pascasarjana Universitas Indonesia. Hlm. 101.
- Sumardi. (2011). *Rahasia menjadi Siswa Unggul*. Erlangga.